

اتوي بواغ ۲ اغكغ ووس فدا غلاكوني سيرا كاييه يا امة اغ عمل كباكوسن مك اورا فدا كيلاغن سيرا كاييه لن اورا فدا كتوتوفن سيرا كاييه اغ ڤنجراني عمل خير. بليك دين ڤنجر سيرا كاييه لن دين ولس. اتوي الله سبحانه وتعالى ايكو ذات اغكغ غودانيه كلون ووغكغ متقين يعني ارتيني يايكي اية مخاطب مرغ سكايبهاني مؤمنين. لن كلبو مؤمنين او اهل الكتاب. ارتيني اندي ۲ عمل كلاكوهن اغكغ سيرا لاكوني ايكو مسطي دين ڤنجر عمل ايرا كاييه.

اسباب النزول

لن تتكلاني فدا نمڤ ۲ ني كفلاني يهودي كاييه مرغ اوليهي غاصيلاكن ارتا. كرن اراه باكل ڤناوي مراغي نبي محمد لن ڤناوي فرابوتي ياترو اغ نبي محمد صلى الله عليه وسلم مك نولي تمورون ايكي اية.¹

Artinya: Dan apa saja kebajikan yang mereka kerjakan, Maka sekali-kali mereka tidak dihalangi (menenerima pahala) nya; dan Allah Maha mengetahui orang-orang yang bertakwa.

Terjemahnya:

Kamu tidak akan sia-sia terhadap amal kebaikan yang sudah kamu lakukan maka kamu tidak akan merasa kehilangan dan tidak terhalang untuk mendapatkan pahala dari amal kebaikan itu.

Asbabun Nuzul:

Ketika para pemuka Yahudi giat untuk mencari uang dikarenakan untuk memusuhi Nabi saw dan untuk membuat alat untuk memusuhi Nabi Muhammad saw. Kemudian turunlah ayat ini.

Sebuah metode yang berusaha untuk mengungkap kandungan Al-Qur'an berdasarkan urutan ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Dengan suatu uraian yang ringkas, tapi jelas serta menjelaskan kata-kata dan istilah yang kurang jelas dengan bahasa yang sederhana sehingga dapat dikonsumsi baik dari kalangan masyarakat awam maupun intelektual.

¹ Muhammad Shaleh ibnu Umar as-Samarani, *Tafsir Faidh ar-Rahman fi Tarjamah Tafsir Kalam Malik ad-Dayyan*, Juz 2, Percetakan Haji Muhammad Amin, Singapura, 1309 H/1893 M, Juz 2, hlm. 184.

Metode ini menguraikan makna ayat-ayat secara ringkas dan global. Selanjutnya memberi penjelasan-penjelasan dengan menggunakan bantuan dan rujukan dari hadis-hadis Nabi, pendapat kaum salaf, peristiwa sejarah, asbabul al-Nuzul dan kaidah-kaidah bahasa Arab. Menurut pengamatan penulis, penggunaan metode ini, Muhammad Shaleh Ibn Umar as-Samarani menyesuaikan dengan keilmuan masyarakat Muslim waktu itu yang masih lemah dari segi keagamaan juga terdapat keistimewaan pada metode ijmalī yaitu suatu metode yang sangat cocok bagi masyarakat awam untuk lebih praktis dan mudah dipahami.

Metode ijmalī ini selalu praktis dan mudah dipahami, tidak berbelit-belit, menjadikan pemahaman Al-Qur'an segera dapat diserap oleh pembacanya, terlebih untuk para pemula seperti mereka yang berada di jenjang pendidikan dasar. Atau mereka yang baru belajar tafsir Al-Qur'an. Didalamnya terbebas dari kisah-kisah Israiliyat, dikarenakan singkatnya penafsiran yang diberikan, sehingga tafsir *Ijmalī* ini relatif lebih murni

Dengan kondisi yang demikian, pemahaman kosa kata dari ayat-ayat suci lebih mudah didapatkan daripada penafsiran yang menggunakan tiga metode lainnya. Hal itu dikarenakan didalam tafsir *ijmalī* mufassir langsung menjelaskan pengertian kata atau ayat dengan sinonimnya dan tidak mengemukakan ide-ide atau pendapatnya secara pribadi.²

Pilihan metode ijmalī dalam *Tafsir Faidh ar-Rahman* menurut penulis didasarkan pada kesadaran Muhammad Shaleh Ibn Umar as-Samarani untuk menerjemahkan al-Qur'an ke dalam bahasa Jawa karena melihat kondisi dan situasi apa yang dibutuhkan oleh masyarakat sehingga masyarakat pada masa itu bisa mempelajari al-Qur'an karena saat itu orang-orang tidak bisa bahasa Arab³ dan sebagai jawaban bagi kegelisahan R.A. Kartini. Karena pada waktu

² Nashruddin Baidan, *Metodelogi Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1998), hlm. 14-24

³ kita dapat mengetahuinya dari muqaddimah kitab *Tafsir Faidh ar-Rahman fi Tarjamah Tafsir Kalam Malik ad-Dayyan*, sebagai berikut:

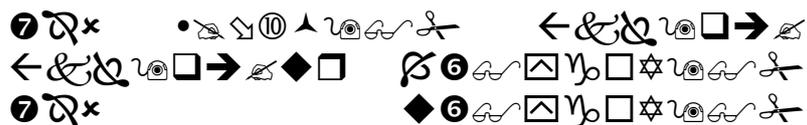
itu tidak ada ulama yang berani menerjemahkan al-Qur'an dalam bahasa Jawa karena al-Quran dianggap terlalu suci, tidak boleh diterjemahkan ke dalam bahasa apa pun dan melarang keras penerjemahan dan penafsiran al-Quran dalam bahasa Jawa⁴

B. Corak Tafsir Faidh ar-Rahman

Sebagaimana disebutkan dalam bab II bahwa para pakar ulum al-Qur'an membagikan corak tafsir ke dalam enam corak. corak sastra bahasa, corak filsafat dan teologi, corak ilmiah, corak fiqih atau hukum, corak tasawuf atau sufi, dan corak sosial budaya (*Adabi al-Ijtima'i*).

Pada *Tafsir Faidh ar-Rahman* Muhammad Shaleh Ibn Umar as-Samarani terdapat dua corak penafsiran, yaitu corak fiqih dan corak tasawuf, jadi *Tafsir Faidh ar-Rahman* tidak bisa menetapkan corak khusus secara mutlak dalam memahami ayat-Al-Qur'an. Maka *Tafsir Faidh ar-Rahman* Muhammad Shaleh Ibn Umar as-Samarani bisa dikatakan kecenderungan kepada dua corak. sebagaimana penjelasan dibawah ini.

1. Corak tasawuf Muhammad Shaleh Ibn Umar as-Samarani dalam *Tafsir Faidh ar-Rahman*.⁵ Sebagaimana terdapat penafsiran pada surat Ali Imran : 27

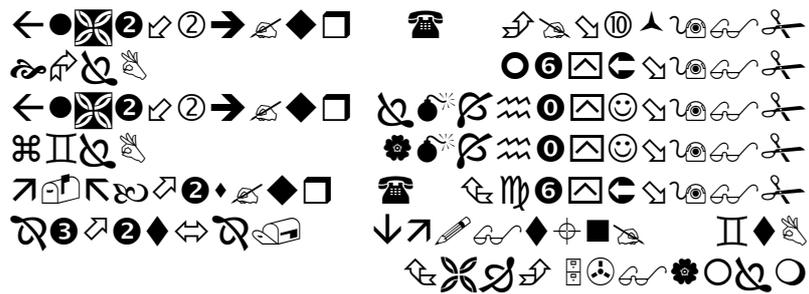


اغ حالى انيغالى اغسن غالبى ووغ عجم اورا فدا اغن- اغن اغ معناني قرآن کران اورا غرتي چاراني لن اورا غرتي معناني کران قرآن تموروني کلون بسا عرب مک ان مڭگونو داداي اغسن کايوي ترجمهني معناني قرآن

“saya melihat secara umum pada orang-orang awam tidak ada yang memperhatikan tentang maknanya al-Qur'an karena tidak tahu caranya dan tidak tahu maknanya karena al-Quran diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab, maka dari itu saya bermaksud membuat terjemahan arti al-Qur'an”

⁴ h t t p : www.pakdenono.com Redaksi, *Kumpulan Berita-Sejarah-SWARAMUSLIM.net* 2003-Mei 2006 “Mengenang Kartini” (Di download pada tanggal 4 Juli 2006).

⁵ Corak ini paling banyak dalam *Tafsir Faidh al-Rahman*. Dalam surat al-Baqarah, terdapat 175 ayat yang bercorak isyari dari 286 ayat, Dalam surat Ali Imran terdapat 122 ayat yang bercorak isyari dari 180 ayat, Dalam surat an-nisa' terdapat 60 ayat yang bercorak isyari dari 186 ayat.



معني الاشاري

ستهوني منجيغاكڤن توان اغ صفاتي ظلمانية البشرية اغدالم ريناني انوار صفاتي
 الروحانية مك دادى فتغ مگكونو اتي. لن منجيغاكڤن توان اغ ريناني انوار
 الروحانية اغدالم ظلمات الصفات النفسانية مك دادى فداغ منجوروغ مگكونو
 اتي. لن مليه غتوكاكن توان اغ قلب الحي بالحياة الحقيقية متو سكغ نفس الميت
 لن غتوكاكن توان اغ قلب الميت كلون سبب سفي حياة الحقيقية متو سكغ نفس
 الحي.

Artinya : Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. dan Engkau beri rizki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (batas)".

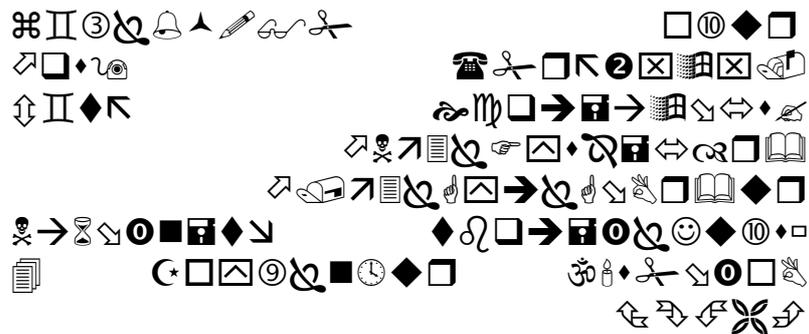
Arti Isyari :

Allah memasukkan sifat jelek (malam) ke dalam sifat kebaikan (siang) maka hati hati orang tersebut akan menjadi jelek (gelap) dan Allah memasukkan sifat kebaikan (siang) ke dalam sifat jelek atau nafsu (malam) maka hati hati orang tersebut akan menjadi terang benderang. Allah mengeluarkan hati yang hidup dari nafsu yang mati dan Allah mengeluarkan hati yang mati dari nafsu yang hidup.⁶

⁶ Muhammad Shaleh ibnu Umar as-Samarani, *Op. Cit*, juz 2, hlm 51

2. Corak Fiqih Muhammad Shaleh Ibn Umar as-Samarani dalam *Tafsir Faidh ar-Rahman*, sebagaimana terdapat penafsiran pada surat an-Nisa': 102.

- Mengerjakan sholat khauf



كران فدا غارف ۲ كافرين كابييه اغ بنتا فدا كلالين سيرا كابييه سغغڭ چامن ايرا
 لن براغ ۲ ساغون ايرا ، مك نولى نوبروك كافرين كابييه اغ سيرا كابييه كلون
 ساء توبروكن ببر فيسن ، كران سيرا لچى صلاة ، مك دادى دين چاوا سيرا كابييه
 لن دين بويوغ سيرا كابييه ، مولانى دين فرينتهي چاوا چامن ، قال ابو يوسف لن
 اصحاب امام ابو حنيفه رضي الله عنه ، ستهوني صلاة الخوف ايكو خصوصية
 اغتسي كنجغ نبي صلى الله عليه وسلم بلاك ، مك اورا ونغ لياني نبي سووسي
 وفاتي غلاكوني صلاة الخوف ، كران نغالى خطاب واذا كنت فيهم ، لن غنديكا
 سفا جمهور العلماء والفقهاء ، ستهوني صلاة الخوف ايكو تنكلاني ووس تنف
 حكومي اغتسي سيدنا رسول الله صلى الله عليه وسلم مك واجب اغتسي لياني
 متوروة ميلو كلاكوهاني سيدنا رسول الله صلى الله عليه وسلم لقوله تعالى فاتبعوه
 ، ولقوله صلى الله عليه وسلم صلوا كما رايتموني اصلى ، لن ماليه كران
 سكابهانى فرا صحابة كابييه فدا غلاكوني صلاة ، اتوي كفياتي صلاة الخوف
 ايكو ووس مشهور كسبوت انا اغدالم كتب الفقهاء ، فارجع ان اردت معرفة ،
 مك سرهني اية غارف ووس فرينته چاوا چامن مك نولى مرتيلاككن نليكانى انا
 عدو سوچي .⁷

Terjemahnya:

Orang-orang Kafir semua berharap jika kalian semua itu lupa terhadap senjata dan perbekalan kalian, kemudian orang-orang Kafir itu akan menyerang kalian dengan satu serangan, disebabkan

⁷ Ibid, hlm 579.

kalian semua sedang mengerjakan sholat, selanjutnya kalian semua akan dibawa dan dipindahkan oleh orang-orang Kafir, maka dari itu kalian semua diperintahkan untuk membawa senjata, Abu Yusuf dan pengikut Imam Abu Hanifah ra, sesungguhnya sholat khauf itu khusus untuk Rasulullah SAW saja, maka tidak boleh mengerjakan sholat khauf selain Nabi setelah Nabi SAW wafat, dikarenakan merujuk pada ayat “Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka”, dan seluruh Ulama dan Ahli Fiqh berkata, sesungguhnya sholat khauf itu jika hukumnya sudah sah untuk Rasulullah SAW maka wajib bagi yang lain (umatnya) karena kita mengikuti apa yang Rasulullah SAW kerjakan, Allah SWT berfirman “maka ikutilah dia”, dan Rasulullah SAW bersabda “Sholatlah kalian semua seperti apa yang kamu lihat ketika saya sholat”, dan dikarenakan semua sahabat juga mengerjakan sholat itu, sedangkan cara sholat khauf itu sudah banyak ditulis di dalam kitab-kitab fiqh, maka kembalilah kepada apa yang sudah kamu ketahui, jadi penjelasan ayat di atas menyuruh kita untuk membawa senjata ketika sholat jika sewaktu-waktu ada musuh.

Dari uraian tersebut penulis dapat menarik kesimpulan setidaknya ada beberapa karakter yang harus dimiliki oleh sebuah karya tafsir bercorak fiqh dan tasawuf.

1. Menjelaskan petunjuk ayat Al-Qur'an sebagai landasan hukum yang diwajibkan oleh Tuhan untuk hambanya yaitu menunaikan shalat dan membayar zakat.
2. Menyempurnakan ibadah kita dengan hati yang khusuk dan tidak melalaikan diri dengan mengotori hati melalui perbuatan maksiat. Dan menyakini bahwa Allah ada dan Esa serta kekal selamanya
3. Mengukuhkan keyakinan terhadap apa yang ada disekitar kita sebagai bukti ada mencipta alam ini yaitu Tuhan Allah.

C. Ciri-Ciri Khusus Tafsir Faidh ar-Rahman

Kekhasan atau ciri khusus bagi *Tafsir Faidh al-Rahman fi Tarjamah Tafsir Kalam Malik ad-Dayyan* yang bisa di lihat sebagaimana yang ada pada beberapa ciri khas tafsir bahasa Jawa (*Arab Pegon*) adalah:

- Kekhasan *Tafsir Faidh al-Rahman fi Tarjamah Tafsir Kalam Malik ad-Dayyan* yaitu penerjemahannya dalam bahasa Jawa, yang dituliskan dalam huruf Arab berbahasa Jawa (*Arab Pegon*).
- *Tafsir Faidh al-Rahman fi Tarjamah Tafsir Kalam Malik ad-Dayyan* dari segi bahasa sama seperti susunan kitab bahasa Arab.
- Gaya bahasa dan terjemahan tafsir al-Qur'an dalam bahasa Jawa (*Arab Pegon*) ada perbedaan sedikit dengan gaya bahasa terjemahan tafsir masa sekarang.
- Menggunakan bahasa yang masih campur aduk antara bahasa Jawa Pesisiran dan bahasa Jawa Pedalaman dengan bahasa Arab.
- Menggunakan makna isyari, hanya orang-orang tertentu yang bisa menafsirkan al-Qur'an dengan makna isyari.

Kebanyakan kitab Melayu atau Jawa (*Arab Pegon*), perlu bimbingan khusus dalam memahaminya berbeda dengan kitab yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang mudah untuk memahaminya.

D. kelebihan dan Kekurangan

Tidak ada kitab tafsir yang sempurna dalam semua aspek baik metode, sistematika atau yang lainnya yang menampilkan pesan Allah secara lengkap. Jadi kelebihan dan keunggulan kitab tafsir dalam suatu aspek boleh jadi memiliki kekurangan pada aspek yang lain. Hal inilah disebabkan kekurangan seorang mufassir sangat dipengaruhi oleh sudut pandang keahlian dan kecederungan masing-masing. Demikian halnya dengan *Tafsir Faidh al-Rahman* di samping memiliki kelebihan juga tidak bisa lepas dari kekurangan yang dikandungnya, di antaranya, kelebihan dan kekurangannya adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan

- Sebuah kitab terjemahan dan tafsir al-Qur'an yang pertama dalam Jawa (*Arab Pegon*).
- *Tafsir Faidh al-Rahman* memberi kemudahan dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an.

- Sebagai langkah awal untuk mempelajari ilmu tafsir, baik dari kalangan anak-anak yang baru belajar dan masyarakat awam.
- Tafsir ini memberikan gambaran dan penjelasan bagi para pembaca tentang hukum dalam al-Qur'an.
- Tafsir *Faidh al-Rahman* memberi gambaran tentang kehidupan orang Islam di masa lampau dalam memahami Al-Qur'an.
- Tafsir *Faidh al-Rahman* walaupun bisa dikatakan sebuah kitab kecil tetapi penafsiran Muahammad Shaleh Ibn Umar as-Samarani bisa mencakup beberapa bidang ilmu, Fiqih, tasawuf, ushuluddin (*aqidah*).
- Tafsir ini memberikan penjelasan dan keterangan tentang makna isyari dari suatu ayat.

2. Kekurangan

- Kurang memperhatikan kualitas hadis yang dijadikan sebagai bahan keterangan dalam penafsirannya, apakah hadis itu termasuk shaheh atau dhaif.
- K.H Shaleh Darat Dalam memberikan keterangan dalam tafsirnya, menggunakan bahasa yang masih campur aduk antara bahasa Jawa Pesisiran dan bahasa Jawa Pedalaman dengan bahasa Arab, sehingga sulit dipahami.
- Tafsir ini tidak murni berasal dari pemikirannya sendiri tetapi mengutip dari karya ulama-ulama tafsir terdahulu.
- Tafsir ini hanya berisi empat surat saja, dari surat al-Fatihah sampai surat an-Nisa, tidak lengkap sampai 30 juz.
- Kesulitan untuk mendapatkan tafsir ini di pasaran karena sudah tidak di cetak lagi.
- Penggunaan bahasa Melayu atau Jawa (*Arab Pegon*) dalam menafsirkan al-Qur'an menunjukkan bahwa kitab tafsir tersebut bersifat lokal yang hanya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa saja. Sedang bagi orang non Jawa tetap akan

mengalami kesulitan, karena bahasa Jawa bukan merupakan bahasa Internasional.